

ANALISIS BILINGUALISME ARTIS PAPAN ATAS DALAM PODCAST “KULIAH KE LUAR NEGERI ITU PERLU GAK SIH?” : KAJIAN SOSIOLINGUISTIK

Almadatya Marinda

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
almadatya.17020074077@mhs.unesa.ac.id

Yuniseffendri

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
yuniseffendri@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang sosiolinguistik bagian bilingualisme yang terjadi pada tindak tutur artis papan atas dalam podcast “Kuliah Ke Luar Negeri Itu Perlu Gak Sih?”. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik Simak catat. Penelitian ini digunakan untuk mengkaji jenis-jenis bilingualisme menurut Weinrich dan topik bilingualisme dalam tuturan artis papan atas yakni Cinta Laura dan Maudya Ayunda melalui akun Youtube Puella Id yang diunggah pada 02 Juli 2023 sebagai sumber data. Jenis-jenis bilingualisme ada tiga yakni bilingualism majemuk, bilingualism koordinatif, dan bilingualism subordinative. Hasil penelitian dalam podcast “Kuliah Ke Luar Negeri Itu Perlu Gak Sih? Menunjukkan adanya bilingualism majemuk sebanyak 3, bilingualism koordinatif sebanyak 8, dan bilingualism subordinative sebanyak 5. Sedangkan topik bilingualism pada podcast “Kuliah Ke Luar Negeri Itu Perlu Gak Sih? Terdapat 3, yakni topik keluarga, topik Pendidikan, dan topik pernikahan.

Kata Kunci: Sosiolinguistik, Bilingualisme, Podcast, Weinrich

Abstract

This research examines the sociolinguistic part of bilingualism that occurs in the speech acts of top artists in the podcast "Is It Necessary to Study Abroad?". This research uses a qualitative descriptive method with the note-taking technique. This research was used to examine the types of bilingualism according to Weinrich and the topic of bilingualism in the speech of top artists namely Cinta Laura and Maudya Ayunda via the YouTube account Puella Id which was uploaded on 02 July 2023 as a data source. There are three types of bilingualism, namely compound bilingualism, coordinating bilingualism, and subordinate bilingualism. Research results in the podcast "Is Studying Abroad Necessary? Shows the presence of compound bilingualism as many as 3, coordinating bilingualism as many as 8, and subordinate bilingualism as many as 5. Meanwhile, the topic of bilingualism in the podcast "Is It Necessary to Study Abroad? There are 3, namely family topics, education topics, and married topics.

Keywords: sociolinguistic, bilingualism, podcast, Weinrich.

PENDAHULUAN

Dalam bermasyarakat, suatu bahasa memiliki peran yang sangat penting, yakni sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi. Bahasa dan seseorang menjadi satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut dapat dibuktikan adanya bahasa dalam masyarakat membantu seseorang dalam mengungkapkan apa yang dirasakan melalui sebuah tuturan atau tindak tutur. Pada zaman dahulu seseorang cukup menggunakan satu bahasa yang digunakan dalam bertutur. Akan tetapi, dengan adanya kemajuan teknologi dan berkembangnya pola pikir manusia, seseorang dapat berkomunikasi dengan lebih

dari satu bahasa yang digunakan bertutur dalam satu kalimat.

Kemampuan manusia berbahasa dan berinteraksi dengan lingkungannya dapat menentukan pemerolehan dan perkembangan bahasa seseorang seperti lawan tutur, peristiwa tutur, dan konteks tuturan (Marwan I, 2016). Bahasa akan menjadi beragam dan bervariasi dalam masyarakat bahasa. Keragaman dan bervariasinya tersebut disebabkan bukan dari penutur yang beranekaragam saja, melainkan juga adanya interaksi sosial yang dilakukan masyarakat tersebut beragam. Keragaman tersebut akan sangat luas jika bahasa yang digunakan penutur sangat banyak dan dalam suatu

wilayah yang sangat luas. Di Indonesia sendiri memiliki berbagai bahasa dalam setiap daerahnya, akan tetapi Indonesia juga memiliki bahasa sebagai bahasa pemersatu bangsa, yakni Bahasa Indonesia dan menerima bahasa asing seperti bahasa Inggris. Bahasa Indonesia sendiri dipilih menjadi bahasa yang digunakan seluruh masyarakat karena mudah digunakan dari berbagai wilayah yang notabennya memiliki masing-masing bahasa.

Sama halnya dengan bahasa, perkembangan teknologi informasi muncul dan berkembang dengan sangat pesat. Salah satunya dalam tataran linguistik, yakni saluran Youtube merupakan salah satu platform digital berpengaruh pada penggunaan bilingualism (Nurhayati, dkk. 2021 : 139-154). Dalam fenomena bilingualisme ini dapat terjadi dalam berbagai tingkatan kemampuan dalam berbahasa. Banyak individu yang mempunyai Tingkat kefasihan dalam dua bahasa atau biasa disebut kedwibahasaan.

Kedwibahasaan merupakan istilah dalam bahasa Indonesia, sedangkan bilingualisme istilah dalam bahasa Inggris. Secara harafiah dapat dipahami bahwa istilah tersebut berkenaan dengan penggunaan dua bahasa atau dua kode bahasa. Secara umum, bilingualisme dapat diartikan sebagai penggunaan dua bahasa bagi seorang penutur dalam proses tindak tutur kepada orang lain secara bergantian (Alwasilah, 1985: 125).

Bilingualisme merupakan hasil dari seringnya kontak antara dua orang kelompok bahasa yang tidak memiliki kepentingan politik dan ekonomi yang sama (Grosjean, 1982:24). Bilingualisme merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan saat berkomunikasi dalam dua bahasa yang berbeda, sebagai orang yang berpartisipasi penggunaan dua bahasa dan di samping itu bilingualisme secara alami tidak dapat dipisahkan yang merupakan konsekuensi dari bilingualisme mengarah hal-hal yang merugikan dan bermanfaat (Haryani, 2002: 429—432), dan bilingualisme masuk ke dalam bagian dari pecahan ilmu sosiolinguistik.

Menurut (Hoffmann, 2014:5) Kontak bahasa biasanya mengakibatkan distribusi pola bahasa yang tidak merata di antara kelompok-kelompok yang terlibat. Jika distribusinya identik, yaitu jika bahasa yang bersangkutan dianggap memiliki prestise yang sama dan masing-masing digunakan pada tingkat yang sama dan dalam situasi yang setara, maka mungkin tidak akan ada masalah. Tapi ini adalah tidak sering terjadi.

Pemilihan tuturan Cinta Laura dan Maudy Ayunda dalam penelitian ini adalah didasari karena kedua objek penelitian ini merupakan tokoh publik atau artis papan atas yang dikenal menggunakan dua bahasa dalam percakapan sehari-harinya. Bilingualisme Cinta Laura

(berdasarkan ulasan wikipedia) dikarenakan ia kelahiran di Quakenbrück, Jerman dengan Ibu asli Indonesia dan Ayah dari Jerman, ia juga sempat sekolah di luar Negeri hal tersebut membuatnya sering menggunakan dua bahasa sehari-harinya yakni Bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Sedangkan, Maudy Ayunda merupakan artis yang sekolahnya di Luar Negeri yakni UK dan sekarang menjadi istri dari warga Korea, hal tersebut menjadikannya bilingual yang mana menggunakan dua bahasa dalam sehari-hari. Sebagai seorang public figure atau artis papan atas yang terkenal di Indonesia, Cinta Laura dan Maudy Ayunda terlibat dalam konten-konten inspiratif salah satunya tentang pentingnya Pendidikan. Dalam konteks ini mereka memiliki menggunakan dua Bahasa dalam pembicaraannya karena sudah menjadi kebiasaannya menggunakan dua Bahasa tersebut, yakni Bahasa Inggris dan bahasa Indonesia.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif yang dapat dilakukan dengan mencatat dan meneliti dengan seksama yang berbentuk kata, kalimat, wacana, foto atau video, note atau catatan (Wicka, 2011: 11). Metode tersebut adalah pendekatan yang digunakan untuk menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau situasi dengan data kualitatif. Menurut Arikunto, penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan (Arikunto, 2003: 3). Metode penelitian ini mempermudah peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang situasi atau fenomena yang sedang diajki peneliti.

Teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah dengan menggunakan teknik Simak catat. Teknik ini dilakukan dengan menyimak podcast “Kuliah Ke Luar Negeri Itu Perlu Gak Sih?”. Teknik catat digunakan Ketika menemukan data, yakni berupa tuturan bilingualism yang terjadi antara Cinta Laura dan Maudy Ayunda dalam podcast “Kuliah Ke Luar Negeri Itu Perlu Gak Sih? Setelah menyimak dan mencatat data, peneliti menganalisis data untuk mengetahui jenis-jenis bilingualism dalam tuturan yang terdapat tiga jenis yakni bilingualism majemuk, bilingualism koordinatif, dan bilingualism subordinative, serta terdapat topik bilingualism yang terdapat dalam turuan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosiolinguistik Sosiolinguistik merupakan salah satu cabang ilmu linguistik yang terbentuk dari dua bidang ilmu yaitu ilmu sosiologi dan linguistik. Didalam sosiolinguistik terdapat ilmu bilingualism. Bilingualism sendiri merupakan kemampuan penguasaan terhadap dua bahasa, dan telah diketahui dan dibuktikan para peneliti sebelumnya yang menunjukkan bahwa bilingualisme atau kedwibahasaan memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan dan kemampuan kognitif seseorang. Pada dasarnya, bilingualisme merujuk pada kemampuan seseorang untuk menggunakan dua bahasa atau lebih dengan sama baiknya. Menurut Weinrich dalam Pranowo, Bilingualisme atau kedwibahasaan dibagi menjadi tiga bagian berdasarkan derajatnya yakni, bilingualism majemuk, bilingualism koordinatif, dan bilingualism subordinative. (Pranowo, 2014: 104). Topik bilingualism adalah bahan yang digunakan dalam bertutur yang menghasilkan bilingualism itu sendiri. Hasil penelitian dan pembahasan menggunakan pendekatan sosiolinguistik bagian bilingualism dengan metode deskriptif kualitatif dengan teknik simak catat dalam tindak tutur Cinta Laura dan Maudy Ayunda dalam video youtube “Kuliah Ke Luar Negeri itu Perlu Gak Sih? Cinta Laura x Maudy Ayunda” dalam kanal Youtube “PUELLA ID”, sebagai berikut:

A. Jenis-jenis bilingualisme atau kedwibahasaan

Jenis bilingualism dibagi menjadi tiga yakni bilingualism atau kedwibahasaan majemuk, kedwibahasaan koordinatif, dan kedwibahasaan subordinative, hasil dan pembahasan sebagai berikut:

a. Kedwibahasaan Majemuk

Kedwibahasaan majemuk adalah kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa salah satu bahasa lebih baik daripada kemampuan berbahasa bahasa yang lain.

Data 1:

Cinta Laura : “Whatsup guys welcome. Bicara dengan Cinta...

(Apa kabar teman-teman, selamat datang. Bicara dengan Cinta...)

Cinta Laura : “hari ini dan hari ini bisa dibilang salah satu episode terspesial karena bintang tamu yang aku hadiri adalah salah satu bintang tamu yang kalian sudah request (meminta) sejak season 1 dan kita sekarang sudah memasuki season 4 so you make amazing so a long people a waiting, (jadi kamu membuat orang luar biasa menunggu lama) dan hari ini topiknya menarik banget. Topiknya adalah “Konsekuensi Dari Kesuksesan dan Apa yang

membuat kita merasa utuh” the what for you do (apa yang kamu lakukan) langsung aja aku introduce guestar (perkenalkan tamu) hari ini Maudy Ayunda..”

Dalam data diatas Cinta Laura menyapa penonton Youtubanya dengan dua bahasa yakni bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Lalu Cinta Laura menjelaskan topik dan bintang tamunya dalam dua bahasa yang digunakannya.

Data 2:

Maudy Ayunda : “Yang menarik adalah semenjak menikah semenjak tinggal sendiri, aku tuh merasa lebih bebas I feel more like a full human and adult...”

(Saya merasa lebih seperti manusia seutuhnya dan dewasa)

Maudy Ayunda : “I really really faulted (Aku benar-benar bersalah) sih.. and I just nice you know when a fine person home really becomes (Saya hanya senang Anda tahu kapan orang yang baik-baik saja di rumah benar-benar menjadi) apa ya, semacam safety bubble (gelembung keselamatan) juga buat aku. Karena I don’t know this but I like human future (Saya tidak tahu ini tapi saya suka fitur manusia)

Dalam perkataan Maudy Ayunda diatas menunjukkan terjadinya proses bilingualisme yang mana dalam percakapan diatas Maudy Ayunda menggunakan dua bahasa dalam penjabarannya yakni menggunakan bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris.

Data 3 :

Maudy Ayunda : “ I remember that you advice to me to go oxford (Saya ingat Anda menasihati saya untuk pergi ke Oxford) kalau gak salah”

Cinta Laura : “Aku inget banget kenapa, karna pada waktu itu ngomong ke maudy, maudy sekolah di US itu memang asik sekali dan berbelyu hanya pikirin aja kamu mau sekolah 4 tahun tapi gak semua pelajaran yang kamu pelajari itu gak sama majer kamu atau kamu mau ke UK yang ya udah kamu sekolah 3 tahun khusus untuk majer kamu dan kebebasan dalam arti mereka memperlakukan kamu seperti adult itu akan kamu rasakan di UK karena di US kadang-kadang masih terasa seperti SMA extensionnya SMA gitu, jadi makanya aku dulu bilang maudy kalau kamu ke UK ambil S2 nya di US, and you did it (dan kamu berhasil)”

Dari kutipan diatas Maudy Ayunda dan Cinta Laura dalam percakapannya terjadi proses bilingualisme yang mana mereka menggunakan dua bahasa untuk membicarakan topik yang sedang

dibahas nya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa indonesia dsan bahasa inggris.

b. Kedwibahasaan Koordinatif / sejajar

Kedwibahasaan koordinatif/sejajar adalah kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa pemakaian dua bahasa sama-sama baiknya oleh seorang individu.

Data 1 :

Maudy Ayunda : “Halo, Hai everybody... finally i go to be here...

(Halo, Hai semuanya... akhirnya aku berada disini...)

Dalam pembahasan diatas, Maudy Ayunda menyapa Cinta Laura dan menyapa penonton Youtube dengan menggunakan penuh bahasa Inggris. Hal tersebut tidak terjadi proses bilingualisme dalam kalimat tersebut karena hanya menggunakan satu bahasa yakni bahasa inggris.

Data 2 :

Cinta Laura : “What do you think gatekeep?
(Bagaimana menurut Anda penjaga gerbang?)

Maudy Ayunda : “Even gatekeeping making secret...”

(Bahkan penjaga gerbang membuat rahasia...)

Dalam data diatas percakapan Cinta Laura dan Maudy Ayunda hanya menggunakan satu bahasa yakni bahasa Inggris yang mana tidak terjadi proses bilingualisme dikarenakan hanya menggunakan satu bahasa dalam percakapan tersebut.

Data 3 :

Cinta Laura : “Dan, bagaimana kalau kita lanjut ngobrol

Maudy Ayunda : “Yuk..”

Dalam percakapan tersebut diatas Cinta Laura dan Maudy Ayunda hanya menggunakan satu bahasa yakni Bahasa Indonesia. Dalam percakapan tersebut terjadi proses bilingualisme meskipun hanya menggunakan satu bahasa.

Data 4 :

Cinta Laura : “Lets goo..”

(Ayo..)

Maudy Ayunda : “Okay...”

(Oke...)

Dalam percakapan diatas Cinta Laura dan Maudy Ayunda hanya menggunakan satu bahasa yakni bahasa inggris yang mana hal tersebut tidak

terjadinya proses bilingualisme yang mana bilingualisme harus menggunakan dua bahasa.

Data 5 :

Maudy Ayunda : “Waktu kecil aku tu suka banget membaca, di umur 3 tahun..

Cinta Laura : “Oh, oke..”

Percakapan diatas yang dilakukan oleh Cinta Laura dan Maudy Ayunda juga terjadi proses bilingualisme yang hanya menggunakan satu bahasa saat mengobrol, mereka hanya menggunakan satu bahasa dalam berbicara yakni menggunakan bahasa indonesia.

Data 6 :

Cinta Laura : “Untuk teman-teman bicara cinta mau kalian merasa pintar atau gak pinter, penting sekali apa ya kalian ingin selalu mencari wawasan baru dan menggali apa yang kalian ketahui, jangan pernah merasa kalian sudah tahu semuanya karena kalau kalian sudah merasa tahu semuanya kalian akan berhenti mencari tahu dan akhirnya berhenti berkembang dalam cara kalian berfikir”

Maudy Ayunda : “benar...”

Dari kutipan diatas dapat dilihat bahwa percakapannya mengandung bilingulaisme yang mana terdapat satu bahasa yang digunakan dalam percakapan ini hanya menggunakan satu bahasa yakni bahasa indonesia atau B1.

Data 7 :

Cinta Laura : “i see...” (jadi begitu)

Maudy Ayunda : “Yeah.. you what suprisy”
(Ya.. kamu sungguh mengejutkan)

Kutipan percakapan diatas Cinta Laura dan Maudy Ayunda menggunakan B2 dalam percakapannya karena mereka menggunakan bahasa inggris yang mana bahasa tersebut bukan bahasa sehari-hari yang mereka gunakan terutama saat tinggal di indonesia.

Data 8 :

Cinta Laura : “its a not suprisy cause how well you turn down” (itu tidak mengherankan karena seberapa baik Anda menolaknya)

Maudy Ayunda : “hahaha...”

Dari kutipan diatas Cinta Laura dan Maudy Ayunda menggunakan B2 dalam percakapannya karena mereka menggunakan bahasa inggris yang mana bahasa tersebut bukan bahasa sehari-hari yang mereka gunakan terutama saat tinggal di indonesia.

c. Kedwibahasaan Subordinatif / kompleks

Kedwibahasaan subordinatif (kompleks) adalah kedwibahasaan yang menunjukkan bahwa seorang individu pada saat pemakaian B1 sering memasukkan unsur B2 atau sebaliknya.

Data 1 :

Cinta Laura : “Tapi dulu buat kamu menjadi konflik gak sih kan kamu terekspos dengan dua budaya ya. Kamu tau western culture Dimana orang menjadi dewasa disaat umur 18 tahun, kamu juga sangat ngerti indo culture ya Dimana kamu sangat mematuhi ortu dan dianggap didewasa kalua udah ya keluar dari rumah dan punya keluarga sendiri, what’s that something troubelling for you?” (hal apa yang mengganggu?)

Maudy Ayunda : “No, for sure (tentu saja tidak) karena kalau waktu aku lagi disana ya, and when I to be UK (dan kapan saya berada di UK). Waktu sekolah di UK itu kita bener-bener dianggap adoult (dewasa) kek people can drink anything what and eating (orang bisa minum dan makan apa saja), jadi temen-temen aku di umur 18 itu sudah merasa dewasa banget mereka memang mempunyai kebebasan secara legal juga untuk melakukan apapun yang orang dewasa lakukan.”

Dalam percakapan diatas perkataan Cinta Laura mengandung bilingualisme yang mana dalam akhir kalimat ia menyelipkan Bahasa Inggris dalam ucapannya. Sedangkan Maudy Ayunda menggunakan bahasa inggris dan bahasa indonesia secara campur.

Data 2 :

Cinta Laura : “Aku sih mewaliki netizen (warganet) ya, kita semua tahu bahwa kamu naturally (secara alami) pintar, tapi jujur kalau opini aku pribadi kadang-kadang seseorang itu bisa sukses dalam bidang akademis kalau dia willing (bersedia) untuk kerja keras, nggak semua orang naturally (secara alami) pintar, biasanya if you want work to mean they or people who frayed and than a menses even fraid not smarter (kalau mau kerja maksudnya mereka atau orang-orang yang rewel dan malah takut tidak pintar), jadi pertanyaan ku buat maudy apa menurut kamu ingredient (bahan) atau kualitas yang kamu miliki yang membantu kamu dulu sukses di bidang pendidikan?”

Maudy Ayunda : “So (jadi), sebenarnya aku suka banget poin itu, karena i dont even know that mean to be natrualy “smart” (aku bahkan tidak tahu apa artinya menjadi "pintar" secara alami) pintar itu menurut aku subjektif banget jadi the think (pemikiran itu) yang justru membuat aku merasa oh

mungkin ini kenapa akhirnya i phust my self more (aku lebih mendorong diriku sendiri) ada dua sih sebenarnya satu try out (mencoba) sendiri rasa ingin tahu itu, kedua i just in some way (aku hanya dalam beberapa hal) aku tu gak pernah merasa pintar karena setiap aku belajar aku baca buku and than more i realaize and i dont know or so much and more (dan lebih banyak lagi yang aku sadari dan aku tidak tahu atau lebih banyak lagi) apa ya a gaps and holes (celah dan lubang) yang aku miliki gitu, jadi kayaknya itu yang akhirnya menjadi motivasi lagi and really fits (dan sangat cocok), soalnya menurut aku kalau orang percaya oh i naturaly smart (aku pintar secara alami) kayaknya itu tuh menjadi at once (sekaligus) sama growth mindset (pola pikir berkembang) karena itu menajdi merasa oh kita tu pintar dari sananya naturaly (secara alami) dan gak akan lagi diasah....”

Dari pernyataan diatas dapat dilihat bahwa percakapan anatar Cinta Laura dan Maudy Ayunda terjadi proses bilingualisme yang mana dalam percakapan terjadi terdapat dua bahasa yang mereka gunakan dalam membahas topik, bahasa yang digunkana yakni bahasa indonesia dan bahasa inggris.

Data 3 :

Cinta Laira : “dan ini bukan aku memberikan styipe (gaya) tapi memang dalam budaya asia yang namanya helikopter parenting (mengasuh anak) itu lumayan coment (komentar) dimana orang tua sangat memperhatikan setiap aspek kehidupan anak terutama pendidikan, kamu sendiri pernah gak sih ngalain pressure (tekanan) dari orang tua kamu untuk kamu harus sukses dibidang pendidikan?”

Maudy Ayunda : “Nah, ini mungkin lumayan shoking (terkejut) juga kalau misalnya aku cerita tapi diaspek pendidikan i will say (aku akan mengatakan) orang tua aku gak pernah nge pressure play halikopter parenting, i will say (tekanan menerapkan pengasuhan helikopter, aku akan mengatakan) orang tua aku tuh sangat sangat konsent pada karakter how you show up to other people (bagaimana Anda tampil di hadapan orang lain) tapi kalau pendidikan tu honesly not really (sejujurnya tidak juga) dan atau kayak konsep kesuksesan itu juga gak terlalu di tekankan. Dan malah mungkin karena itu, aku tu merasa dunia akademis atau dunia sekolah menjadi dunia yang menjadi dunia milik aku sendiri, karena justru gak terlalu di paksa atau dikekang trs jadinya its my playground (tempat bermainku) and (dan) kalau misalnya aku dapat nilai bagus i can really take by credit (benar-benar atas jerih payahku) jadi itu apa ya space (ruang) dimana aku merasa kepemilikan

yang sangat tinggi and because my owner sure (dan karena pemilikku yakin) malah menurut aku...”

Dari percakapan diatas dapat dilihat bahwa kalimat tersebut mengandung proses bilingualisme, yang mana Maudy Ayunda maupun Cinta Laura menggunakan dua bahasa dalam percakapannya yakni bahasa indonesia dan bahasa inggris sebagai bentuk mengutarakan pendapatnya.

Data 4 :

Maudy Ayunda : “ I remember that you advice to me to go oxford (Saya ingat Anda menasihati saya untuk pergi ke Oxford) kalau gak salah”

Cinta Laura : “Aku inget banget kenapa, karna pada waktu itu ngomong ke maudy, maudy sekolah di US itu memang asik sekali dan berbelyu hanya pikirin aja kamu mau sekolah 4 tahun tapi gak semua pelajaran yang kamu pelajari itu gak sama majer kamu atau kamu mau ke UK yang ya udah kamu sekolah 3 tahun khusus untuk majer kamu dan kebebasan dalam arti mereka memperlakukan kamu seperti adult itu akan kamu rasakan di UK karena di US kadang-kadang masih terasa seperti SMA extensionnya SMA gitu, jadi makanya aku dulu bilang maudy kalau kamu ke UK ambil S2 nya di US, and you did it (dan kamu berhasil)”

Dari kiutipan diatas Maudy Ayunda dan Cinta Laura dalam percakapannya terjadi proses bilingualisme yang mana mereka menggunakan dua bahasa untuk membicarakan topik yang sedang dibahas nya. Bahasa yang digunakan adalah bahasa indonesia dsan bahasa inggris.

Data 5 :

Cinta Laura : “But you know what Maudy like i'm sure you understand the speaking (Tapi kamu tahu seperti apa Maudy, aku yakin kamu paham dengan cara bicaranya) tapi di saintifik kita pressure (tekanan saintifik kita) nya tuh bukan hanya dari orang tua tapi ada dari pihak eksternal kayak budaya, kepercayaan, lingkungan, lingkungan mostly netizen (seperti warganet) ya, something the wibow haven comen (sesuatu yang pohon willow belum datang)kita tumbuh besar depan layar kita berdua alhamdulillah keterima di sekolah bergensi dunia dan tentunya dengan reputasi seperti itu menjaga image (gambar) dianggap menjadi prioritas dan penting banget. Seberapa penting persepsi orang terhadap kamu?”

Maudy Ayunda : “Jadi, kalau misalnya ngomongin dulu kita kan dua-duanya tumbuh besar itu didepan layar jadi aku tu sempet punya relationship (hubungan) yang kurang baik lah with

microwave jungle because i feel like again my best manager i had the label i had team (dengan microwave hutan karena saya merasa seperti lagi manajer terbaik saya, saya memiliki label yang saya punya tim) dan waktu itu aku masih kecil jadi banyak sekali dimensi-dimensi di hidupku yang udah di tata dan udah ada gerbang-gerbang tertentu yang Maudy kalau pakai baju kayak gini ya, maksudnya hal sekecil itu dan diluar itu juga you have to actress way, sing this step song (Anda harus menjadi aktris, nyanyikan lagu langkah ini). Tentunya frustrasi, justru momen-momen frustrasi banget itu umur 17-18 an lah yang pada saat aku sudah mulai merasa wait, come on i like i'm little bit enough cause like really hard to go true (tunggu, ayolah aku suka aku masih kecil karena sangat sulit untuk menjadi kenyataan) gitu..

Kutipan diatas dapat dilihat bhawa percakapannya Cinta Laura dan Maudy Ayunda terdapat proses bilingualisme yang mana percakapan tersebut menggunakan dua bahasa didalam, yakni bahasa indonesia dan bahasa inggris. Mereka menggunakan bahasa tersebut untuk mengutarakan pendapatnya tentang topik yang dibicarakan.

B. Topik Bilingualisme

Topik bilingualisme atau kedwibahasaan yang terdapat dalam topik Cinta Laura dan Maudy Ayunda adalah:

1. Keluarga

Dapat dibuktikan dalam ujaran “Dimana kamu sangat mematuhi ortu dan dianggap didewasa kalau udah ya keluar dari rumah dan punya keluarga sendiri, what's that something troubelling for you?”

2. Pendidikan

Dapat dibuktikan dalam ujaran “Aku inget banget kenapa, karna pada waktu itu ngomong ke maudy, maudy sekolah di US itu memang asik sekali dan berbelyu hanya pikirin aja kamu mau sekolah 4 tahun tapi gak semua pelajaran yang kamu pelajari itu gak sama majer kamu atau kamu mau ke UK yang ya udah kamu sekolah 3 tahun khusus untuk majer kamu dan kebebasan dalam arti mereka memperlakukan kamu seperti adult itu akan kamu rasakan di UK karena di US kadang-kadang masih terasa seperti SMA extensionnya SMA gitu, jadi makanya aku dulu bilang maudy kalau kamu ke UK ambil S2 nya di US, and you did it”

3. Pernikahan

Dapat dibuktikan dalam ujaran “yang menarik adalah semenjak menikah semenjak tinggal sendiri aku tuh ngerasa lebih bebas i feel more like a full human and

adoult karena mungkin aku rasa hmm selama aku tinggal di Indonesia Aku tuh selalu tinggal sama orang tua.”

PENUTUP

Simpulan

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam bahasa seseorang tidak hanya memiliki satu bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi antar manusia, akan tetapi bisa lebih dari bahasa yang terucap dalam satu kalimat. Hal ini terbukti dalam hasil penelitian yang menyatakan bahwa dalam video youtube “Kuliah Ke Luar Negeri itu Perlu Gak Sih? Cinta Laura x Maudy Ayunda” dalam kanal Youtube “PUELLA ID” memiliki dua bahasa yang dapat digunakan secara bersamaan, yakni bahasa inggris dan bahasa Indonesia.

Bahasa Inggris digunakan karena Cinta Laura yang merupakan warga campuran Indonesia dan Jerman, sedangkan Maudy Ayunda lama mengenyam pendidikan di Luar Negeri. Bahasa Indonesia digunakan mereka dalam berkomunikasi karena bahasa sehari-hari yang digunakan merupakan bahasa Indonesia. Penelitian yang sudah dilakukan menemukan bilingualisme yang mana penutur dan mitra tutur memiliki Tingkat kedwibahasaan sejajar saat B1 dan B2 sama-sama dikuasai dalam tuturan.

Topik bilingualisme yang terdapat pada penelitian tersebut adalah adanya topik tentang keluarga dan pendidikan.

Saran

Penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan dan masih belum bisa dikatakan sempurna. Oleh karena itu, harapan peneliti bagi peneliti selanjutnya yaitu mampu memberikan penjelasan dan hasil yang lengkap dan sempurna untuk jenis-jenis bilingualism dan topik bilingualism berdasarkan para ahli.

DAFTAR PUSTAKA

Anggria, Eva. Dkk. 2022. Analisis Kedwibahasaan Masyarakat Desa Cinta Raja Kabupaten Aceh Tamiang. Jurnal Samudra Bahasa.

Chaer, Abdul. 1995. Pengantar Semantik Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

<https://www.youtube.com/watch?v=sX5a0B3zU8&t=678s> (“Kuliah Ke Luar Negeri itu Perlu Gak Sih?

Cinta Laura x Maudy Ayunda”) diakses pada 19 Juni 2024.

Cahyani, Gita Indah. 2023 “Analisis Bilingualisme Pada Tindak Tutur Dalam Video Youtube “Deddy Corbuzier Uncensored Bersama Boy William”

Harahap, Rina. 2022. Analisis Kedwibahasaan Pada Percakapan Bahasa Mandailing-Indonesia Melalui Gawai

Hoffmann, Charlotte. 2014. Introduction to Bilingualism. London: Routledge

Huda, Zakia Nur. Dkk. 2024. Pengaruh Implementasi Kedwibahasaan terhadap Kemampuan Kognitif dalam Keterampilan Menulis. Jurnal Bima: Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan bahasa dan Sastra.

Rifai, Ahmad. 2016. Kedwibahasaan Di Masyarakat Condet (Betawi-Arab): Studi Sociolinguistik. UIN Syarif Hidayatullah Institutional Repository.

Rofiah Ifatur, dkk. 2021. Kedwibahasaan Pada Tuturan Anak Di Desa Kombangan Kecamatan Geger Kabupaten Bangkalan.

Septiana, Yerika. Dkk. 2022. Analisis Kedwibahasaan Anak Usia Dini Kampung Hegarmanah Desa Cibiuk Kabupaten Cianjur. Jurnal Pendidikan Tambusai.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sukirman. 2021. Beberapa Aspek dalam Kedwibahasaan (Suatu Tinjauan Sociolinguistik). Jurnal Konsepsi, Vol. 9, No. 4.

Sukmawati, dkk. 2024. Kedwibahasaan Anak Sekolah Dasar dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV. PPJB-SIP.

Tyas, Nurul Yuwana Ning, dkk. 2020. Fenomena Campur Dan Alih Kode Dalam Percakapan Santri Di Pondok Pesantren Al Manshur, Popongan, Klaten.